

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen (Y) dan enam variabel independen (X), dimana variabel dependen adalah pangsa pasar perbankan syariah. Sedangkan variabel independennya terdiri dari inflasi, suku bunga, FDR, dan ROA. Subjek penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia pada periode 2015-2022, yang data dan informasinya diperoleh dari laporan keuangan dan rasio keuangan yang tersedia di website resmi perbankan tersebut.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Keputusan menggunakan metode deskriptif komparatif didasarkan pada niat penelitian ini untuk menguraikan serta membandingkan relasi antara satu variabel dengan yang lainnya, dengan data yang terdokumentasikan dalam bentuk angka. Penelitian deskriptif merujuk kepada analisis sistematis dan akurat mengenai atribut suatu wilayah atau populasi tertentu (Hardani, et al., 2020). Pendekatan komparatif, sementara itu, digunakan untuk mempertimbangkan perbandingan antara dua atau lebih perlakuan terhadap satu variabel atau beberapa variabel bersamaan, untuk tujuan menganalisis perbedaan di antara dua situasi, peristiwa, aktivitas, atau program. Kajian perbandingan dikerjakan dengan memerhatikan hubungan antara unsur-unsur dari segala bagian penelitian yang berhubungan satu sama lain (Ramdhan, 2021). Dalam kerangka penelitian ini, pendekatan kuantitatif dipilih, yakni sebuah jenis penelitian ilmiah yang mengamati secara sistematis unsur-unsur serta fenomena, beserta interaksinya. Pendekatan ini mengarah pada analisis data berangka atau numerik, yang dianalisis melalui pemakaian metode statistik sesuai (Siyoto & Sodik, 2015).

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kausalitas, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang

mempengaruhi suatu fenomena yang terjadi. Tujuannya adalah untuk memperoleh kesimpulan yang tepat (Ferdinand, 2014).

Dalam lingkup penelitian ini, desain kausalitas diterapkan untuk mengidentifikasi dampak variabel independen, seperti inflasi, suku bunga, FDR, dan ROA, terhadap variabel dependen, yakni pangsa pasar perbankan syariah.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018), variabel merujuk pada suatu objek yang memiliki bentuk yang ditentukan oleh peneliti untuk kemudian diobservasi dan dianalisis sehingga diperoleh statistik tentangnya yang kemudian dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun (Firdaus, et al., 2021) mendefinisikan variabel penelitian adalah suatu objek yang akan diamati dan menjadi fokus dalam penelitian. Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran yang digunakan untuk mengobservasi variabel dalam penelitian. Definisi operasional dibuat dengan tujuan untuk memudahkan dan memastikan konsistensi dalam proses pengumpulan data, mencegah terjadinya perbedaan interpretasi yang memungkinkan terjadi, dan membatasi lingkup variabel yang akan diteliti sehingga lebih terfokus dan terarah (Ulfa, 2021). Operasionalisasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

No	Konsep Teoritis	Indikator	Skala	Sumber Data
Variabel Dependen (Y)				
1	Pangsa Pasar Perbankan Syariah	$\frac{\text{Total Aset Perbankan Syariah}}{\text{Total Aset Perbankan Nasional}} \times 100\%$	Rasio	Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Negara Malaysia yang telah dipublikasikan di <i>website</i> periode 2015-2022.
Variabel Independen (X)				

1 Faktor Makro ekonomi			
Inflasi Inflasi adalah kenaikan harga secara umum terhadap barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pada umumnya (McConnell, Campbell R. & Brue, Stanley L., dikutip dalam Mulyani 2020)	$\frac{\text{Tingkat Harga } t - \text{Tingkat Harga } t-1}{\text{Tingkat Harga } t-1} \times 100\%$	Rasio	Bank Indonesia dan Bank Dunia yang telah dipublikasikan di <i>website</i> periode 2015-2022.
Suku Bunga Suku bunga adalah biaya yang dibayarkan oleh seorang peminjam sebagai imbalan yang diterima oleh pemberi pinjaman atau pemilik modal (Mankiw, 2016)	Tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Bank Negara Malaysia (BNM) dari tahun 2015-2022	Rasio	Bank Indonesia dan Bank Negara Malaysia yang telah dipublikasikan di <i>website</i> periode 2015-2022.
2 Kinerja Keuangan			
FDR FDR digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi dalam proses penyaluran dan pengumpulan dana oleh lembaga perbankan syariah (Kasmir, dikutip dalam Yuliana et al., 2021).	$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Simpanan}} \times 100\%$	Rasio	<i>Islamic Financial Services Board</i> (IFSB) yang telah dipublikasikan di <i>website</i> periode 2015-2022
ROA ROA adalah indikator untuk menilai efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari operasionalnya (Kasmir, 2015).	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio	<i>Islamic Financial Services Board</i> (IFSB) yang telah dipublikasikan di <i>website</i> periode 2015-2022

Sumber: Data diolah penulis (2023)

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada suatu area yang meliputi seluruh objek atau subjek dengan jumlah, kualitas, dan ciri-ciri yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun interpretasi dan data penelitian yang kemudian dijadikan dasar untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2015-2022. Tidak semua perbankan syariah tersebut dijadikan sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, sebagian anggota populasi dipilih sebagai sampel.

Sampel merupakan sebagian objek yang mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian (Darwin, et al., 2020). Ahyar, et al., (2020) mengartikan sampel sebagai representasi dari total objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana peneliti mempertimbangkan kriteria tertentu sebelum pelaksanaan penelitian. Kriteria yang diterapkan pada setiap unit sampel memiliki peran penting dalam mencapai tujuan penelitian (Darwin, et al., 2020). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi periode 2015-2022 dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Bank Negara Malaysia (BNM).
2. Bank Umum Syariah (BUS) yang telah mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan, yaitu tahun 2015 – 2022.
3. Mencantumkan data yang dibutuhkan oleh peneliti seperti FDR dan ROA.

Berdasarkan kriteria dalam pengambilan sampel tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia	No.	Nama Bank Umum Syariah (BUS) di Malaysia
1	PT. Bank Aceh Syariah	1	Affin Islamic Bank Berhad
2	PT BPD Riau Kepri Syariah	2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	3	Alliance Islamic Bank Berhad

4	PT. Bank Muamalat Indonesia	4	AmBank Islamic Berhad
5	PT. Bank Victoria Syariah	5	Bank Islam Malaysia Berhad
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	6	Bank Muamalat Malaysia Berhad
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	7	CIMB Islamic Bank Berhad
8	PT. Bank Mega Syariah	8	Hong Leong Islamic Bank Berhad
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	9	HSBC Amanah Malaysia Berhad
10	PT. Bank Syariah Bukopin	10	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad
11	PT. BCA Syariah	11	Maybank Islamic Berhad
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk	12	MBSB Bank Berhad
13	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk	13	OCBC Al-Amin Bank Berhad
		14	P.T Bank Muamalat Indonesia, Tbk
		15	Public Islamic Bank Berhad
		16	RHB Islamic Bank Berhad
		17	Standard Chartered Saadiq Berhad

Sumber: (OJK, 2023) & (BNM, 2023)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu melibatkan pencatatan informasi yang sudah ada. Dokumen yang telah tersedia menjadi sumber data dalam teknik dokumentasi ini. Data yang diambil biasanya bersifat sekunder (Hardani, et al., 2020). Dalam penelitian ini, data ditemukan secara daring melalui internet. Sumber data sekunder meliputi statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh *Islamic Financial Services Board* (IFSB). Data variabel makroekonomi seperti inflasi diperoleh dari Bank Indonesia dan Bank Dunia, sedangkan data suku bunga berasal dari Bank Indonesia dan Bank Negara Malaysia. Untuk data pangsa pasar perbankan syariah, sumbernya adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Negara Malaysia.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data menggunakan pendekatan time series dengan menerapkan Uji Asumsi Klasik. Uji Asumsi Klasik ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinieritas. Selain itu, hipotesis diuji secara parsial melalui Uji Statistik t, dan secara keseluruhan melalui Uji Statistik F. Alat bantu analisis yang digunakan adalah perangkat lunak Eviews versi 10. Selain itu, untuk menguji perbedaan dilakukan *Independent Sample T-Test*.

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan penelitian yang bertujuan memberikan prediksi mengenai pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas (independen) sebagai prediktor terhadap variabel terikat (dependen) (Nurasyiah, et al., 2021). *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan untuk memperoleh koefisien regresi berganda, yaitu β_1 dan β_2 . β_1 dapat diartikan sebagai ukuran perubahan rata-rata pada variabel dependen sebagai respons terhadap perubahan per unit pada variabel X_1 dengan asumsi variabel X_2 tetap. Demikian juga, β_2 dapat diartikan sebagai ukuran perubahan rata-rata pada variabel dependen sebagai respons terhadap perubahan per unit pada variabel X_2 , dengan asumsi variabel X_1 tetap (Kusumawardhani, Rizqiena, & Astuti, 2021).

Metode *Ordinary Least Squares* (OLS) adalah metode yang digunakan untuk memperoleh estimator koefisien regresi yang tidak bias (*unbiased*) atau yang dikenal sebagai *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE) dan juga efisien (*efficient*). Hal ini dapat dicapai dengan meminimalkan jumlah kesalahan (*errors*) kuadrat agar estimator yang diperoleh menjadi tidak bias dan konsisten (Widarjono, 2018).

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan enam variabel independen, Maka model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pangsa Pasar Perbankan Syariah

Hanifah Fitriani, 2023

ANALISIS FAKTOR MAKROEKONOMI DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PANGSA PASAR PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA PERIODE 2015-2022

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

β_0	= Konstanta
β_{1-6}	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X_1	= Inflasi
X_2	= Suku Bunga
X_3	= FDR
X_4	= ROA
ε	= <i>Error</i> / Residual

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan model regresi linier sebagai alat prediksi, terdapat beberapa asumsi dan syarat-syarat yang harus terpenuhi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model tersebut valid sebagai alat prediksi (Bawono & Shina, 2018). Jika terjadi penyimpangan terhadap asumsi tersebut, maka estimasi yang dihasilkan tidak akan akurat dan bisa mengarah pada kesalahan interpretasi hasil penelitian. (Basuki, 2016).

1. Uji Normalitas

Dalam konteks model regresi, persyaratan penting adalah terpenuhinya distribusi normal data. Maka, tujuan dari melakukan uji normalitas adalah untuk memverifikasi apakah model regresi yang diterapkan memiliki variabel residual yang mengikuti distribusi normal atau tidak (Sihabudin, et al., 2021). Uji Jarque-Bera (JB) merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data mengikuti distribusi normal. Penggunaan metode ini sangat relevan dalam mengambil keputusan terkait uji normalitas (Hamid, Bachri, Salju, & Iqbal, 2020).

1. Jika probabilitas Jarque-Bera (JB) lebih besar dari 0,05, maka residualnya berdistribusi normal.
2. Jika probabilitas Jarque-Bera (JB) lebih kecil dari 0,05, maka residualnya berdistribusi tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merujuk pada situasi di mana terdapat keterkaitan yang signifikan antara dua atau lebih variabel independen dalam analisis tertentu. Ketika terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen, hal ini dapat menimbulkan masalah dalam analisis regresi linier (Best & Wolf,

2015). Uji multikolinearitas dalam analisis regresi bertujuan untuk menilai apakah ada korelasi yang substansial antara variabel independen dalam model. Model regresi yang diinginkan seharusnya tidak mengandung korelasi yang kuat antara variabel independen, karena kehadiran multikolinearitas dapat mengganggu akurasi estimasi (Sihabudin, et al., 2021). Dampak dari multikolinearitas mencakup masalah ketidakvalidan signifikansi variabel dan koefisien, termasuk konstanta (Basuki, 2016). Penentuan lanjutan berdasarkan uji ini dijelaskan sebagai berikut (Sihabudin, et al., 2021):

1. Jika koefisien korelasi antara variabel independen memiliki nilai $\geq 0,8$ maka dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas terjadi.
2. Jika nilai tolerance $>$ dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji. Sebaliknya, jika nilai tolerance $<$ dari 0,10 maka dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas pada data yang diuji.
3. Jika nilai VIF (varian *inflating* faktor) $\leq 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF $>$ dari 10,00 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas dalam data yang diuji

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variasi yang tidak konstan pada variabel dalam model regresi. Sebaliknya, jika variasi variabel dalam model regresi konstan, maka menunjukkan adanya homoskedastisitas. Namun, model regresi yang memenuhi persyaratan adalah homoskedastisitas (Hamid, Bachri, Salju, & Iqbal, 2020). Jika terdapat keadaan heteroskedastisitas, dampak yang mungkin terjadi adalah sulitnya dalam mengukur standar deviasi yang sesungguhnya, yang kemudian dapat menyebabkan standar deviasi yang dihasilkan menjadi terlalu lebar atau terlalu sempit. Selain itu, apabila tingkat kesalahan dalam varians terus meningkat, maka tingkat kepercayaan akan semakin mengecil (Sihabudin, et al., 2021). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika nilai t hitung lebih besar dari tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Dalam konteks penelitian ini, dilakukan pengujian autokorelasi dengan tujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi atau relasi antara kesalahan residual pada periode tertentu (t) dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam kerangka model regresi linier. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengungkap potensi pola keterkaitan dalam residual yang mungkin memengaruhi integritas dan validitas hasil penelitian (Ghozali & Ratmono, 2013). Dalam kasus autokorelasi, beberapa konsekuensi yang muncul adalah (Basuki, 2016):

1. Estimator menjadi tidak efisien, sehingga interval kepercayaan menjadi lebih lebar dari yang seharusnya dan pengujian signifikansi menjadi kurang kuat.
2. Variansi dari residual yang diestimasi menjadi terlalu rendah.
3. Pengujian signifikansi menggunakan uji t dan F tidak lagi valid dan dapat memberikan kesimpulan yang menyesatkan tentang signifikansi statistik dari koefisien regresi yang diestimasi.
4. Estimator memberikan perkiraan yang menyimpang dari nilai populasi yang sebenarnya.

Suatu metode analisis autokorelasi yang diterapkan pada data yang sedang dianalisis adalah uji Durbin-Watson, yang pertama kali dikembangkan oleh J. Durbin dan G.S Watson pada tahun 1951. Pengujian ini melibatkan perbandingan antara nilai statistik Durbin-Watson yang dihitung dengan nilai kritis dari tabel distribusi (Sihabudin, et al., 2021). Kondisi ketika autokorelasi tidak terjadi pada data terpenuhi ketika nilai DW berada dalam kisaran antara DU dan $4 - DU$, di mana DU merupakan nilai batas atas dan bawah yang ditentukan atau $DU < DW < 4 - DU$ (Hamid, Bachri, Salju, & Ikbal, 2020).

3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis koefisien dimaksudkan untuk menilai signifikansi dampak variabel independen dalam suatu model (Nurasyiah, et al., 2021). Dalam konteks penelitian ini, evaluasi hipotesis dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu analisis koefisien determinasi, pengujian F secara keseluruhan, dan pengujian t secara parsial pada setiap variabel.

3.7.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data atau berapa banyak variasi dari variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh garis regresi, digunakan koefisien determinasi (R^2). Meskipun idealnya semua data berada pada garis regresi dan nilai residual sama dengan nol, tetapi dalam kenyataannya garis regresi sempurna sangat jarang terjadi. Oleh karena itu, tujuannya adalah mencari garis regresi yang menghasilkan *error* (ϵ) yang paling kecil (Basuki, 2016).

Nilai koefisien determinasi berada pada rentang antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), di mana semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa garis regresi semakin baik dalam menjelaskan data aktual. Sebaliknya, semakin mendekati 0 menunjukkan bahwa garis regresi kurang baik karena tidak mampu menjelaskan variasi pada data (Sihabudin, et al., 2021). Situasi ini terjadi ketika terjadi ketidaksignifikanan antara hubungan variabel independen dan variabel dependen dalam kerangka model regresi (Nurasyiah, et al., 2021).

3.7.3.2 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Pengujian F, juga disebut sebagai uji simultan atau uji serentak, bisa diimplementasikan melalui pendekatan Analisis Variansi (ANOVA). ANOVA adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi atau gabungan variabel independen secara bersama-sama memiliki signifikansi dalam mempengaruhi variabel dependen. Tujuan dari uji F adalah untuk mengidentifikasi apakah model regresi atau kumpulan variabel independen secara kolektif memiliki dampak signifikan pada variabel dependen (Nurasyiah, et al., 2021). Keputusan diambil setelah mempertimbangkan beberapa faktor:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka hipotesis maka hipotesis nol (H_0) ditolak, ini artinya bahwa secara simultan

variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3.3 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara individual terhadap variabel dependen (Y) (Sihabudin, et al., 2021). Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji t yakni sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh negatif antara inflasi terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Dengan uji hipotesis satu sisi, maka hipotesisnya adalah:

$$H_0: \beta_1 \leq 0$$

$$H_1: \beta_2 > 0$$

- b. Ada pengaruh negatif antara suku bunga terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Dengan uji hipotesis satu sisi, maka hipotesisnya adalah:

$$H_0: \beta_1 \leq 0$$

$$H_1: \beta_2 > 0$$

- c. Ada pengaruh negatif antara FDR terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Dengan uji hipotesis satu sisi, maka hipotesisnya adalah:

$$H_0: \beta_1 \leq 0$$

$$H_1: \beta_2 > 0$$

- d. Ada pengaruh positif antara ROA terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Dengan uji hipotesis satu sisi, maka hipotesisnya adalah:

$$H_0: \beta_1 \leq 0$$

$$H_1: \beta_2 > 0$$

Adapun ketentuan untuk penerimaan atau penolakan hipotesis H_0 adalah sebagai berikut (Basuki, 2016):

- Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak artinya variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependennya.
- Jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel maka hipotesis nol (H_0) diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

3.7.4 Uji *Independent Sample T-Test*

Uji *independent sample t-test* adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang berbeda secara independen. Uji ini membantu peneliti menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam suatu variabel tertentu antara kedua kelompok yang berbeda (Herispon, dikutip dalam Palupi, Yulianna, & Winarsih, 2021). Syarat menggunakan uji *independent sample t-test* (Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017):

- a. Data harus mengikuti distribusi normal.
- b. Kedua kelompok data harus independen atau tidak saling terkait.
- c. Variabel yang dibandingkan harus berupa data numerik atau kategorikal dengan hanya dua kelompok.

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Kedua varian adalah sama

H_1 : Kedua varian adalah berbeda

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Stiadi & Rifani, 2018):

- Jika nilai Sig. (2-tailed) $<$ 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) $>$ 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

3.7.5 Uji *Mann Whitney*

Uji *Mann Whitney U Test* adalah suatu pengujian non-parametrik yang diterapkan ketika uji t -independen tidak memenuhi asumsi normalitas. Metode ini digunakan untuk membandingkan median dari dua kelompok yang bersifat

independen (Suyanto & Gio, 2017). Pengujian dalam konteks penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan berikut ini:

- Jika nilai p-value $< 0,05$ maka menolak H_0 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.
- Jika nilai p-value $> 0,05$ maka menerima H_0 yang artinya terdapat persamaan yang signifikan antara hasil pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.